

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM  
PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS DI PUSKESMAS  
MOUTONG KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**SKRIPSI**



**AGLAM  
2018 01 139**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Moutong Kabupaten Parigi Moutong" adalah benar karya saya dengan arahan dan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Pali

Pali, Juli 2020

MAULANA  
SIMPUL  
  
6300  
AMLAM  
NIM 2018/01/139

## ABSTRAK

AGLAM. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan WAHYU SULFIAN

Penyakit kronis di Indonesia didominasi oleh penyakit hipertensi dan Diabetes Melitus. Berdasarkan data Riskesdas (2013) prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 25,8% dan DM 14,1juta. Salah satu upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh BPJS Kesehatan adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Rendahnya partisipasi kunjungan peserta pada program Prolanis dimungkinkan karena beberapa hal salah satunya adalah Manajemen terhadap program yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Besar sampel yaitu 12 responden dengan tehnik sampling adalah *Total populasi*. Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan sudah berjalan baik, sedangkan fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian belum berjalan dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah belum terlaksananya fungsi manajemen prolanis dengan baik. Saran diharapkan kepada petugas puskesmas dan pelayanan posyandu untuk dapat menambah kesadaran akan arti pentingnya kesehatan, dimana puskesmas merupakan salah satu tempat pemeriksaan kesehatan yang sangat penting di lingkungan masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi yang semakin ditingkatkan

Kata kunci: Fungsi manajemen, Prolanis, Puskesmas

## ABSTRACT

*AGLAM Implementation Of Management Function In Chronic Diseases Management Program In Moutong Public Health Center (PHC), Parigi Moutong Regency Guided by EVI SETYAWATI and WAHYU SULFLAN*

*In Indonesia, Chronic disease dominated by hypertension and diabetic mellitus disease. Based on Riskesdas data on 2013 mentioned that hypertension prevalence about 23.8% and DM have 14.1 million cases. One of promotion and preventive way by Insurance Department Of Indonesia is Chronic Diseases Management Program or called Prolanis in Indonesian language. Lack of visiting member participation in Prolanis program due to some reason such as management method that have done. The aims of this research to obtain the Implementation Of Management Function In Chronic Diseases Management Program based on function of planning, organized, direction and controlling as well. This is quantitative research with descriptive approached. Total of population only 12 respondents and sampling taken by total population technique (12 respondents). Data analysed by frequency distribution table. The result shown that function of management already in good implementation, but for organized, direction and controlling still in poor implementation. Conclusion mentioned that function of Prolanis management still in poor implementation. Suggestion for health worker in PHC and sub PHC services could improve the awareness regarding the important things of health which PHC is a center of health assesment of community by doing socialisation and presentation about it.*

*Key words: management function, Prolanis, Public Health Center*



**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM  
PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS DI PUSKESMAS  
MOUTONG KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**AGLAM  
2018 01 139**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PROGRAM  
PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS DI PUSKESMAS  
MOUTONG KABUPATEN PARIGI MOUTONG

SKRIPSI

AGLAM  
2018 01 139

Skrripsi ini telah Ditijikan  
Tanggal 2020

Evi Setyawati, S.KM., M.Kes  
NIK. 20110901015



Ns. Wahyu Sulfan, S.KM., M.Kes  
NIP. 20130901037



Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN SAMPUL DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Prolanis	7
B. Tinjauan Teori Tentang Manajemen	12
C. Peran dan Upaya Puskesmas dalam Pelaksanaan Program Prolanis	14
D. Pelaksanaan Kegiatan Prolanis di Indonesia	16
E. Kerangka Konsep	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Analisa Data	24
H. Bagan Alur Penelitian	25

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Lokasi Penelitian 26
- B. Hasil Penelitian 26
- C. Pembahasan 29

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan 32
- B. Saran 32

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**



### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden	26
Tabel 4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Responden	27
Tabel 4.3	Distribusi Fungsi Perencanaan Prolanis di Puskesmas Moutong	27
Tabel 4.4	Distribusi Fungsi Pengorganisasian Prolanis di Puskesmas Moutong	28
Tabel 4.5	Distribusi Fungsi Pengarahan Prolanis di Puskesmas Moutong	28
Tabel 4.6	Distribusi Fungsi Pengendalian Prolanis di Puskesmas Moutong	28

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian	21
Gambar 3.1	Bagan Alur Penelitian	25

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Jadwal Rencana Penelitian 2020
Lampiran 2	Surat Permohonan Pengambilan Data
Lampiran 3	Surat Keterangan Pengambilan Data
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 5	Surat permohonan untuk menjadi responden
Lampiran 6	Kuesioner penelitian
Lampiran 7	Surat pernyataan bersedia menjadi responden
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 11	Lembar Konsul Proposal Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang harus dihadapi dalam pembangunan kesehatan sekarang ini adalah Indonesia mengalami transisi epidemiologi, dimana terjadi penurunan prevalensi penyakit menular namun terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner, gagal ginjal, stroke, Diabetes melitus (DM) dan penyakit degeneratif lainnya<sup>1</sup>.

Penyakit kronis atau *Non Communicable Diseases* (NCD) saat ini menjadi perhatian karena menjadi penyebab 71% kematian di Indonesia, diantaranya adalah 37% penyakit kardiovaskuler dan 6% penyakit Diabetes Mellitus (DM). Tingginya penyakit kronis tersebut disebabkan oleh salah satu faktor risiko, yaitu peningkatan tekanan darah tinggi atau hipertensi<sup>2</sup>.

Indonesia untuk penyakit kronis didominasi oleh penyakit hipertensi dan DM. Berdasarkan data Riskesdas (2013) prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 25,8%<sup>3</sup>. DM memiliki prevalensi yang tinggi pula yaitu pada tahun 2013 terdapat 8.5 juta penderita DM di Indonesia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 14.1 juta penderita pada tahun 2035<sup>2</sup>. Fenomena tingginya kasus DM dan hipertensi untuk wilayah Provinsi Sulawesi Tengah didukung dengan data Badan Pusat Statistic (2015) mengatakan bahwa prevalensi penyakit terbesar yaitu hipertensi menempati urutan pertama sebanyak 81.462 kasus dan DM menempati urutan ketiga dengan 17.843 kasus.

Data kasus hipertensi dan Diabetes Mellitus yang tercatat di Puskesmas Moutong selama tiga tahun terakhir dimana pada tahun 2018 berjumlah 776 kasus untuk hipertensi berjumlah dan Diabetes berjumlah 486 kasus, pada tahun 2019 kasus hipertensi sebanyak 842 kasus dan diabetes berjumlah 596 kasus, sedangkan periode Januari hingga Maret 2020 jumlah kasus hipertensi adalah 184 kasus

sedangkan diabetes berjumlah 89 kasus<sup>5</sup>. Melihat begitu banyaknya kasus hipertensi dan Diabetes Mellitus yang terjadi maka pemerintah dalam bentuk Badan Penyelenggara Jasa Kesehatan (BPJS) melakukan beberapa upaya kesehatan untuk menanganinya<sup>5</sup>.

Salah satu upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh BPJS Kesehatan adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit 2 kronis (Diabetes Melitus tipe II dan Hipertensi) untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien<sup>5</sup>. Adanya program Prolanis ini untuk meningkatkan kualitas hidup peserta BPJS yang menderita penyakit kronis terutama diabetes melitus (DM) tipe II dan hipertensi. Prolanis ini dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) baik FKTP pemerintah maupun FKTP swasta<sup>5</sup>.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan melalui mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib. Setiap peserta JKN memiliki hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan diberikan secara berjenjang, efektif, dan efisien dengan menerapkan prinsip kendali mutu dan kendali biaya berdasarkan indikasi medis.

Kabupaten Parigi Moutong pada bulan Januari 2020 data BPJS pusat mencatat ada 574 peserta terdaftar Prolanis.. Keadaan ini menyebabkan dilakukan segala upaya untuk mensejahterakan kesehatan masyarakat seluruh Indonesia termasuk upaya untuk mengatasi penyakit degeneratif. Salah satu upaya tersebut adalah dengan dikeluarkan pembiayaan untuk penyakit degeneratif melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sehingga BPJS kesehatan melakukan upaya promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit dan peningkatan penyakit degeneratif, agar pembiayaan kesehatan untuk

penyakit degeneratif dapat diminimalisir serta dapat memberi kesejahteraan terhadap kesehatan para peserta pengguna BPJS Kesehatan<sup>6</sup>.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya<sup>3</sup>. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan kontak pertama diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan sampai di tingkat primer saja dan mengurangi jumlah peserta yang dirujuk<sup>3</sup>.

Hipertensi dan diabetes yang tercatat tahun 2020 di Puskesmas Moutong mencapai angka 184 penderita hipertensi dan 98 kasus diabetes dan melaksanakan kegiatan Prolanis secara aktif, namun rata-rata rasio kunjungan peserta Prolanis di bawah 50%. Hal ini menjelaskan bahwa lebih dari separuh peserta tidak mengikuti kegiatan Prolanis. Pada tahun 2019 rasio kunjungan sangat fluktuatif, rata-rata kunjungan Prolanis sebesar 56 orang setiap bulan selama Januari s/d Maret 2020 dengan rata-rata persentase kunjungan mencapai 24.19%<sup>4</sup>.

Komitmen dalam proses Prolanis juga merupakan hal yang sangat penting karena peserta diharapkan mengikuti segala semua ketentuan pengobatan yang direncanakan, karena jika tidak ada komitmen maka program ini akan gagal. Dengan adanya Prolanis, target peningkatan status kesehatan, pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran peserta dalam rangka pemeliharaan kesehatan secara mandiri dapat terwujud secara maksimal. Target ini juga didasarkan pada panduan klinis yang berlaku. Indikator keberhasilan program ini adalah terwujudnya Profil Kesehatan Peserta melalui pemantauan berkesinambungan terhadap peserta. Hal ini bertujuan agar jumlah peserta yang hidup sehat dengan penyakit kronis dapat dioptimalkan dan peserta yang jatuh pada fase akut/penyakit menjadi semakin parah dapat diminimalisasi<sup>5</sup>.

Rendahnya partisipasi kunjungan peserta pada program Prolanis dimungkinkan karena beberapa hal salah satunya adalah Manajemen terhadap program yang diberikan. Manajemen merupakan salah satu indikator penting, yang menjadi perhatian karena berhubungan langsung dengan pengguna pelayanan

kesehatan. Manajemen dalam program Polanis merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui sumber daya manusia yang tersedia dengan peserta program di bantu oleh lembaga yang bersangkutan untuk hasil yang baik. Pengaturan manajemen yang baik dengan penyelenggaraan peserta dapat berdampak baik pula kepada kepuasan peserta dalam mengikuti program yang mana apabila peserta puas dengan pelayanan yang diterima, peserta akan berbagi rasa dan pengalaman dengan orang lain. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui tingkat kualitas manajemen program dalam pelayanan Prolanis maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pengaturan manajemen terhadap pelayanan tersebut agar nantinya dapat di koreksi<sup>5</sup>.

Hasil survey awal yang dilakukan di Puskesmas Moutong diketahui bahwa sebanyak 108 peserta di Moutong yang terdaftar di bulan pertama tidak sebanding dengan jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 18 peserta. Penyebab banyaknya peserta yang tidak hadir pada Prolanis diantaranya adalah kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui bahayanya penyakit hipertensi serta. Sementara peserta yang hadir pada pelayanan tersebut dapat hadir karena mengetahui manfaat yang diterima dari program tersebut, peserta yang hadir merasa senang karena mereka bisa mengetahui perkembangan kondisi kesehatannya. Jika permasalahan tersebut tidak menjadi perhatian bagi pihak Puskesmas selaku petugas Prolanis maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada intensitas kunjungannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Program pengelolaan Penyakit Kronis Hipertensi (Prolanis) di Puskesmas Moutong Kabupaten Parigi Moutong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi fungsi manajemen dalam program pengelolaan penyakit kronis Hipertensi (Prolanis) di Puskesmas Moutong Kabupaten Parigi Moutong”

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Dianalisis implementasi fungsi manajemen dalam program pengelolaan penyakit kronis Hipertensi (Prolanis) di Puskesmas Moutong Parigi Moutong

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasi perencanaan fungsi manajemen dalam program Prolanis Hipertensi melalui Puskesmas Moutong
- b. Diidentifikasi bentuk pengorganisasian program Prolanis di Puskesmas Moutong.
- c. Diidentifikasi bentuk pengarahan program Prolanis di Puskesmas Moutong.
- d. Diidentifikasi bentuk pengendalian program Prolanis di Puskesmas Moutong.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi STIKes Widya Nusantara Palu**

Penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi yang baru bagi kampus STIKes mengingat prolanis adalah bentuk program BPJS yang diimplementasikan kepada masyarakat untuk mengelola suatu penyakit degenerative dan kronis secara mendalam.

#### **2. Bagi Masyarakat Moutong**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat mengenai pelaksanaan prolanis dan membantu masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan prolanis khususnya pada masyarakat dengan masalah kesehatan hipertensi.

#### **3. Bagi Puskesmas Moutong**

Adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai bentuk kegiatan prolanis yang ada di Puskesmas-puskesmas tersebut. Dengan demikian pemerintah dan dinas kesehatan setempat dapat melakukan tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dhianingtias dan Hendarti. *Patofisiologi: Konsep klinis Proses-proses Penyakit* 6<sup>th</sup>. Editor Huwirianti Hartanto, Alih Bahasa Agung Waluyo. Jakarta: EGC. 2015. 46-54p.
2. WHO *Hipertension diseases*, 2017 (Technical Report Series) <http://whqlibdoc.who.int/trs/WHOTrs.pdf> diakses 16 Februari 2020.
3. Kemenkes RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/I/1564/2018. Tentang Penyakit Hipertensi*. Januari 2018. 12-18 Jakarta.
4. Puskesmas Moutong. *Rekam Medik Puskesmas Moutong 2020*. Moutong 2020.
5. BPJS. *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Feb 2015; 2-8 Jakarta.
6. Lestari. T. *Kumpulan Teori Untuk kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. 1<sup>st</sup>. Editor Sarman H. Yogyakarta: Nuha Medika. 2016
7. Hasibuan. S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2<sup>nd</sup>. Editor: Restu Rahayu Jakarta: Bumi Aksara, 2013
8. Gaol. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangannya Dalam Konteks Organisasi*. 1<sup>st</sup>. Editor: Ninur Purwanti. Jakarta; Grasindo. 2014
9. Rosdiana, Raharjo, & Indarjo. *Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)*. HIGEA (Journal of Public Health Research and Development. (2017). 2016 Januari 01. 1 (3), 140-150.
10. Anies. *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular*. 1<sup>st</sup>. Editor: Rose KR. Bandung: Medika Cipta. 2016
11. Susilo dan Wulandari, *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. 1<sup>st</sup>. Editor Westriningsih. Yogyakarta: Yogyakarta CV. 2016
12. Widjaja, *Faktor Pemicu dan Bagaimana Mengatasi Hipertensi*. 2<sup>nd</sup>. Editor: Mahardini Nur Hafifah. Bandung: Media Aditama 2016
13. Susanto, *Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi*. 1<sup>st</sup>. Editor: Amelia. Bandung: Rineka Cipta. 2016

14. Triyanto, *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi*. 1<sup>st</sup>. Editor: Sulaeman Silman Jakarta: PT. Indeks. 2014
15. Andarmoyo S. *Konsep dan proses Keperawatan Nyeri*. 3<sup>rd</sup>. Editor: Sulistyono. Jakarta: EGC. 2013
16. Sastroasmoro & Ismael S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5<sup>th</sup>. Editor: Sofyan Ismael. Jakarta: Sagung Setyo. 2014. 31p
17. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 5<sup>th</sup>. Editor: Jabrohim. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. 74p
18. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 1<sup>st</sup>. Editor: Moleong. Bandung: Alfabeta. 58p.
19. Hasanah. Hubungan Pendidikan dan Pelatihan dengan Kinerja Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan*. 2015 Agustus 15; 1 (2): 14-22
20. Asmuji. *Hubungan Faktor Karakteristik Perawat dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso*. *The Indonesian Journal of Health Science*. 2010 Juni 21; 1 (1): 36-42.
21. Meiriyana, *Implementasi Program Pengelolaan Penyakit kronis pada penyakit Hipertensi di Puskesmas Jetis Yogyakarta*, *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 2019 Juni 14; 8(2): 51-58
22. Uyunul Jannah. Gambaran Pelaksanaan Program Pengelola Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas kota Makassar. *Jurnal Kesehatan*. 2019 September 7; 2(1); 112-121